

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Bagi sudut pandang Administrasi Publik, Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) sebagai program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk perlombaan rutin tahunan dari tingkat provinsi dilaksanakan di setiap Kota/Kabupaten yang bertujuan meningkatkan peran wanita dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas melalui berbagai aspek kehidupan masyarakat. Maka program ini menggunakan sistem kerjasama, koordinasi serta pola pendekatan lintas bidang pembangunan agar aspek-aspek sosial tersebut dapat dicapai secara optimal. Cara memilih 100 perempuan pembina untuk menjadi pelaksana pokok dalam wilayah tersebut sebagai strategi pokok dari P2WKSS. Pada akhir proses program Tim Penilaian P2WKSS Provinsi atau DP3AKB Jabar akan menilai perubahan di daerah Kota/Kabupaten yang melaksanakan P2WKSS, untuk mencari wilayah yang menjadi juara P2WKSS tingkat provinsi di periode tahun tersebut. Bagi Kota Bandung sendiri juga dilaksanakan oleh DP3APM Kota Bandung sebagai aktor utama, SKPD Kota Bandung serta pihak-pihak lain. Lokasi P2WKSS Kota Bandung tahun 2019 dilaksanakan di Kel. Babakan, Kec. Babakan Ciparay dan tahun 2020 dilaksanakan di Kel. Babakan Surabaya, Kec. Kiaracondong. Wilayah-wilayah tersebut dapat dipilih menjadi lokasi

P2WKSS melalui Rapat Koordinasi P2WKSS.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap evaluasi penghasilan dari semua proses Program P2WKSS 2019-2020 yang diselenggarakan di Kel. Babakan dan Kel. Babakan Surabaya belum berhasil apabila dilihat di tahap pelaksanaan hingga tahap penilaian oleh para aktor dan Tim Penilaian sendiri. Terutama dalam aspek pembangunan berkelanjutan secara mandiri dari kelompok masyarakat lokal menjadi kendala utama dari P2WKSS. Oleh karena itu dari proses P2WKSS Kota Bandung belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin Kota Bandung secara optimal. Dalam mengevaluasi studi kasus Program P2WKSS Kota Bandung 2019-2020, penulis menggunakan teori Manajemen Kasus (*Case Management*), sehingga penulis dapat menyimpulkan, sebagai berikut:

1) Penyaringan (*Screening*)

Tahap penyaringan sendiri dilaksanakan melalui rapat koordinasi P2WKSS. Selain tujuannya untuk meningkatkan keluarga sehat dan sejahtera di daerah juga tidak terlepas dari tujuan kepentingan juara yang harus dicapai. Berhubungan dengan soal tersebut, maka ketentuan lokasi sasaran dari P2WKSS Kota Bandung masih umum dan belum dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lokasi sasaran P2WKSS yang dipilih bukan lokasi yang paling tingginya tingkat kemiskinan.

## 2) Penilaian (*Assessing*)

Tahap penilaian dari P2WKSS adalah penilaian lokasi sasaran dan memperdalam kondisi lapangan untuk dipilih menjadi lokasi P2WKSS Kota Bandung. Akan tetapi tahap ini tidak dijalankan dengan baik karena lokasi P2WKSS tidak dapat dinilai secara spesifik dari aspek-aspek sosial yaitu aspek kesehatan, pendidikan, perekonomian, lingkungan hidup serta partisipasi dari perempuan. Penilaian hanya diukur melalui cara observasi secara langsung ke lapangan oleh Tim Penilaian Jabar serta para aktor P2WKSS Kota Bandung sehingga hasil penilaian lokasi sasaran tersebut hanya bersifat umum.

## 3) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan P2WKSS Kota Bandung, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh para aktor P2WKSS Kota Bandung masih kurang sesuai dengan sumber daya atau kebutuhan dari lokasi P2WKSS di tahun tersebut. Berhubungan dengan program ini adalah program rutin tahunan maka tahap perencanaan kegiatan-kegiatan dari para aktor P2WKSS bersifat permanen dan statis, sedangkan kondisi lapangan lokasi P2WKSS setiap tahun bersifat sangat dinamis dan bervariasi.

## 4) Pelaksanaan (*Implementing*)

Tahap pelaksanaan Program P2WKSS telah dilaksanakan secara lancar dengan cara menggunakan jadwal kegiatan-kegiatan secara sistematis oleh DP3APM. Selain itu

juga partisipasi dari masyarakat lokal terutama 100 perempuan pembina dapat dikolaborasikan dengan baik agar tujuan-tujuan dapat dicapai secara efektif.

#### 5) Penindaklanjutan (*Following-up*)

Tahap penindaklanjutan dari Program P2WKSS dapat dilaksanakan cukup baik melalui cara memantau secara langsung di lapangan bersama dengan para pembina, untuk mengetahui sisi kebutuhan fasilitas dan kendala selama kegiatan berlangsung agar bisa memperbaiki dan mencapai tujuan akhirnya. Meskipun masih ada kekurangan di tahap ini yaitu kekurangan kriteria yang lebih spesifik seperti dalam segi pendidikan, kesehatan, perekonomian, lingkungan hidup dan partisipasi perempuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatannya sejauh ini. Karena kriteria tersebut akan membuat para aktor mengetahui lebih tepat tentang kendala dan kebutuhannya agar ke depannya kegiatan akan dilaksanakan lebih efektif.

#### 6) Transisi (*Transitioning*)

Tahap transisi dari Program P2WKSS belum dapat dilaksanakan dengan baik karena kekurangan tim petugas yang khusus memantau masyarakat setelah program P2WKSS diselesaikan secara resmi. Maka masyarakat dari lokasi P2WKSS dapat kehilangan motivasi dan masih belum mampu untuk melanjutkan kegiatan rutin yang telah diberikan saat P2WKSS secara mandiri.

### 7) Evaluasi (*Evaluating*)

Tahap evaluasi dari Program P2WKSS Kota Bandung bersifat umum, sedangkan P2WKSS memiliki berbagai kegiatan dari berbagai pihak. Maka tahap evaluasi tidak dapat diarsipkan dengan baik dalam bentuk laporan tertulis dan juga tidak menilai hasil secara spesifik dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan-kegiatan yang bertujuan dalam aspek pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, perekonomian dan partisipasi perempuan. Meskipun secara umum dari segi tujuannya untuk peningkatan keterampilan masyarakat terutama para perempuan, P2WKSS telah dianggap berhasil oleh beberapa pihak yang bersangkutan terutama secara langsung dari pihak lokasi P2WKSS. Namun P2WKSS belum mampu untuk peningkatan kesejahteraan keluarga miskin Kota Bandung.

## 6.2 Saran

Setelah melakukan evaluasi program pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga miskin melalui studi kasus Program P2WKSS Kota Bandung 2019-2020, berikut ini terdapat saran yang diberikan oleh penulis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program tersebut, yaitu:

### 1) Penyaringan (*Screening*)

Menentukan lokasi sasaran P2WKSS berdasarkan data-data tingkat kemiskinan yang tertinggi dan juga data-data secara riil di lapangan yang dihadapi langsung oleh

masyarakat dan pemerintah setempat. Selain itu data-data tentang tingkat kesehatan, pendidikan, perekonomian, lingkungan hidup dan partisipasi perempuan juga dapat dipertimbangkan dalam proses penentuan lokasi sasaran tersebut. Agar pada tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dapat diterapkan dengan optimal.

## 2) Penilaian (*Assessing*)

Membuat kriteria khusus dalam segi aspek perekonomian, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup serta tingkat partisipasi dari perempuan. Agar kriteria tersebut akan menjadi alat untuk menilai, mengukur dan memastikan lokasi P2WKSS saat mengobservasi secara langsung di lapangan sehingga lokasi P2WKSS akan dipilih secara objektif dan sistematis.

## 3) Perencanaan (*Planning*)

Menyesuaikan dan merencanakan konsep dari kegiatan-kegiatan dengan kondisi kebutuhan dan sumber daya secara riil di lapangan, dengan cara menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk lebih menetapkan sumber daya dan kebutuhan yang relevan terhadap lokasi P2WKSS pada tahun tersebut. Walaupun P2WKSS sebagai program rutin tahunan, para aktor tetap harus menetapkan kegiatan yang bersifat dinamis.

#### 4) Pelaksanaan (*Implementing*)

Pada tahap pelaksanaan P2WKSS telah dijalankan dengan baik. Maupun akan lebih baik jika dalam dokumen daftar kegiatan-kegiatan P2WKSS Kota Bandung dapat ditambahkan indikator keberhasilan khusus yang ingin dicapai dari setiap sesi kegiatan, yang akan dilaksanakan dari Program P2WKSS Kota Bandung. Agar tahap pelaksanaan kegiatan tersebut tetap dijalankan sesuai dengan tujuannya lebih baik dan jelas.

#### 5) Penindaklanjutan (*Following-up*)

Menerapkan kriteria khusus dalam segi aspek perekonomian, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup serta tingkat partisipasi dari perempuan yang menunjukkan progress dan kendala yang terjadi saat kegiatannya dilaksanakan sejauh ini. Kriteria tersebut akan berfungsi sebagai pengukuran yang lebih spesifik dalam tahap evaluasi awal yaitu evaluasi untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan ke depannya.

#### 6) Transisi (*Transitioning*)

Menetapkan SDM yang akan menjadi tim petugas khusus untuk bertugas setelah program diselesaikan secara resmi. Tim petugas bertujuan untuk memantau masyarakat lokal setidaknya selama 4 bulan. Sebelumnya tim tersebut harus memiliki materi dan teknis khusus untuk mendampingi masyarakat hingga mereka tidak bergantung kepada P2WKSS dan mampu untuk melaksanakan kegiatan secara mandiri, berkomitmen dan bermotivasi.

### 7) Evaluasi (*Evaluating*)

Melakukan proses evaluasi per aspek kegiatan seperti aspek pendidikan, kesehatan, perekonomian, lingkungan hidup dan partisipasi perempuan untuk mengetahui tentang progress, hasil, kendala serta solusi ke depannya bagi Program P2WKSS selanjutnya. Selain itu juga harus membuat laporan akhir pertanggungjawaban dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan di lapangan oleh SKPD agar para aktor yang bersangkutan dapat mengetahui tentang tingkat keberhasilan secara detail dan terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Anggara, S. *Ilmu Administrasi Negara*. Pustaka Setia, 2012.
- Iriawan Maksudi, B. *Dasar-dasar administrasi publik dari klasik ke kontemporer*. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Budiman Rusli, H. *Kebijakan publik membangun pelayanan publik yang responsif*. Cimahi Bandung Jawa Barat: Unpad, Hakim, 2013.
- Taufiqurokhman, *Kebijakan Publik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers), 2014.
- Nurasa, H. *et al. Reformasi Administrasi dan Partisipasi Masyarakat: Perspektif Teori dan Praktik Dalam Pembangunan Perdesaan*. Bandung: Unpad Press, 2010.
- Noor. M. 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2 (2011), 88.
- Suetomo. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zubaiedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.
- Silalahi, U. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Creswell, J.W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2008.
- Afrizal. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

### Dokumen Negara

- Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat. Pasal 1.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah. Pasal 4, Pasal 5, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14.

Badan Pusat Statistik Kota Bandung. BPS Kota Bandung. Kecamatan Babakan Ciparay Dalam Angka 2018.

Badan Pusat Statistik Kota Bandung. BPS Kota Bandung. Kecamatan Kiaracondong Dalam Rangka 2019.

Profil dan Tipologi Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

Profil Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

### **Referensi Jurnal**

Sundayani. Y, Sugeng. B, Irianti. D, Aribowo, Suradi, 'Profile Keluarga Migran Miskin,' *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 14 (2015):9.

Dwi Muryadi. A. 'Model Evaluasi Program dalam penelitian evaluasi' *Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN*, Vol.3 No.1 (2017): 3.

Saeful Rahmat. P. 'Penelitian Kualitatif' *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol.05, No.9 (2009): 2.

Nur Rachmawati. I. 'Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara' *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1 (2007): 36.

### **Referensi Website**

Metro, D.W. 'Peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat'  
[https://www.academia.edu/33810799/PERANAN\\_PEMERINTAH\\_DAERAH\\_DALAM\\_PEMBERDAYAAN\\_MASYARAKAT](https://www.academia.edu/33810799/PERANAN_PEMERINTAH_DAERAH_DALAM_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT) (2012).

Ratna Wulan, A. 'Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran.'

[http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/jurpend\\_biologi/ana\\_ratnawulan/pengertianasesmen](http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/jurpend_biologi/ana_ratnawulan/pengertianasesmen). (7.2.13).

Fetrianto, F. 'Penerapan Formative Summative Evaluation Model Dalam Penelitian Tindakan'

<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/por/article/view/680/362>. (2017).

Amin. W. 'Case Management and Social Support System for Families in Distress: A Social Work Response'

[https://www.researchgate.net/publication/307872242\\_Case\\_Management\\_and\\_Social\\_Support\\_System\\_for\\_Families\\_in\\_Distress\\_A\\_Social\\_Work\\_Response](https://www.researchgate.net/publication/307872242_Case_Management_and_Social_Support_System_for_Families_in_Distress_A_Social_Work_Response). (01.2016).

Case Management Body of Knowledge. 'Introduction to the Case Management Body of Knowledge'

<https://www.cmbodyofknowledge.com/content/introduction-case-management-body-knowledge/> (2012).

Mudjia Rahardjo. H. 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif'

<https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html> (10.6.11).

'Daftar Informasi Publik: Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana'

<https://ppid.bandung.go.id/wp-content/uploads/2017/06/DIP-DP3APM-2017.pdf> (3.3.2020).

'Daftar Informasi publik: DP3AKB JABAR'

<http://dp3akb.jabarprov.go.id/tentang-dp3akb/> (2019).